

**PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM FILM
IMPERFECT: KARIER, CINTA & TIMBANGAN DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

oleh

Jezzi Anbiya Renakim

NIM: 06021181722012

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2021**

**PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM FILM
IMPERFECT: KARIER, CINTA & TIMBANGAN DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Jezzi Anbiya Renakim

NIM: 06021181722012

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

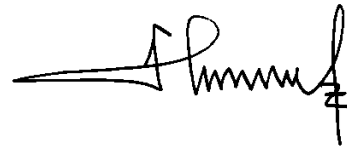
Mengesahkan:

Pembimbing 1,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

Pembimbing 2,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP 198010012002122001

Mengetahui
Koordinator Program Studi,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

**PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM FILM
IMPERFECT: KARIER, CINTA & TIMBANGAN DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SKRIPSI**

Oleh

Jezzi Anbiya Renakim

NIM: 06021181722012

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

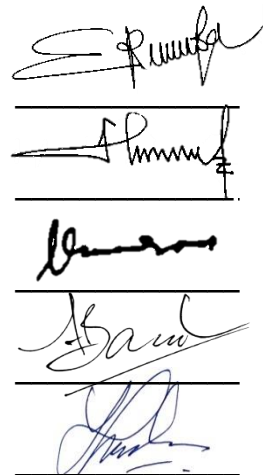
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 26 Juni 2021

TIM PENGUJI

1. Ketua : Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
2. Sekretaris : Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Agus Saripudin, M.Ed.
5. Anggota : Yenni Lidyawati, M.Pd.



Palembang, Juli 2021

Koordinator Program Studi,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D

NIP 196902151994032002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jezzi Anbiya Renakim

NIM : 06021181722012

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak menjiplak atau mengutip dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Jezzi Anbiya Renakim

NIM 06021181722012

PRAKATA

Puji dan Syukur kepada Allah SWT karena atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi berjudul “Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D, Alm. Bapak Suhardi Mukmin, dan Ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd., yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A., Dekan FKIP Unsri, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Bapak Dr. Didi Suhendi, M.Hum., serta Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ibu Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D., yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, Juni 2021

Penulis,



Jezi Anbiya Renakim

NIM 06021181722012

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT karena atas ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Orang tua tercinta, Ayah dan Bunda. Keringat, air mata, doa serta bantuan dari kalian yang tak lekang oleh waktu, sungguh ucapan terima kasih tentu tak akan cukup untuk membalas semuanya.
- 2) Kedua adikku, Muhammad Jezza Renakim dan Jezzika Aurelya Renakim, yang selalu ribut tetapi selalu bisa menghibur saya dan memberikan doa terbaik.
- 3) Bapak Dr. Hartono, M.A., selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya.
- 4) Dosen Pembimbing, Ibu Ernalida S.Pd., M.Hum., Ph.D dan Ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd., serta Alm. Bapak Suhardi Mukmin, yang telah memberi ilmu, pengalaman, nasihat, dan bimbingan dari awal kuliah hingga skripsi ini selesai.
- 5) Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ibu Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
- 6) Seluruh Bapak dan Ibu Dosen PBSI atas ilmu, pengalaman, dan bimbingan yang selama ini saya terima.
- 7) Teman-teman seperjuangan, Bella Aguslistiana, Trisukarti Agustina, M.Abdul Aziz, Eman Mansyur, Nadea Ayu Irpanis, Rika Anggraini, Nidya Ayuningtyas, dan Mba Annisa Latifa yang memberikan doa, semangat dan masukan.
- 8) Teman-teman PBSI Angkatan 2017 Palembang—Indralaya. Semoga kita dapat menjadi insan yang bermanfaat.
- 9) Wanita Sukses <3 Mode, Ayu, Rara, Indah, Sasa, Mufli, dan Ishmah yang menjadi pendengar setia keluh-kesahku dan penyemangatku.

- 10) Mba Ika Purwaningsih dan kakak-kakak tingkat PBSI yang bersedia saya tanyai selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi.
- 11) Yuk Inggit yang selalu bersedia memberi masukan dan bantuan kepada adiknya ini.
- 12) Admin Prodi PBSI, Ibu Tari dan Mba Iis.
- 13) Kucing-kucingku, Abu, Astor, dan Sipon <3.
- 14) Seluruh sumber referensi yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 15) Terakhir tapi tak kalah penting, terima kasih untuk diriku sendiri yang sudah begitu kuat dapat bertahan hingga sejauh ini. Terus semangat, jangan lupa bersyukur, dan semoga dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesamanya. Aamiin ya Rabbal Alamin😊

Palembang, Juni 2021

Penulis,



Jezi Anbiya Renakim

NIM 06021181722012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	5
1.3.Tujuan Penelitian	5
1.4.Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pragmatik	6
2.2 Konteks Tuturan	7
2.3 Tindak Tutur	10
2.4 Kesantunan Berbahasa	12
2.5 Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa	19
2.5.1 Pelanggaran Maksim Kearifan.....	20
2.5.2 Pelanggaran Maksim Kedermawanan	20
2.5.3 Pelanggaran Maksim Pujian	20
2.5.4 Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati	21
2.5.5 Pelanggaran Maksim Kesepakatan.....	22
2.5.6 Pelanggaran Maksim Simpati	22
2.6 Film	23
2.7 Penelitian Relevan	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Metode Penelitian	27
3.2 Pendekatan Penelitian	27
3.3 Sumber Data	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Sinopsis Film <i>Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan</i>	32
4.2 Hasil Penelitian.....	34
4.2.1 Pelanggaran Maksim Kearifan.....	34
4.2.2 Pelanggaran Maksim Kedermawanan	45
4.2.3 Pelanggaran Maksim Pujian	54
4.2.4 Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati	103
4.2.5 Pelanggaran Maksim Kesepakatan.....	110
4.2.6 Pelanggaran Maksim Simpati	126
4.3 Pembahasan	134
4.4 Implikasi dalam Pembelajaran	138
BAB V PENUTUP	140
5.1 Simpulan	140
5.2 Saran	141
DAFTAR PUSTAKA.....	142
LAMPIRAN	145

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Dialog Film <i>Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan...</i>	146
Lampiran 2: Perangkat Pembelajaran	202
Lampiran 3: Usul Judul Skripsi	215
Lampiran 4: SK Pembimbing	216
Lampiran 5: Kartu Bimbingan Skripsi	220
Lampiran 6: Persetujuan Ujian Skripsi	223
Lampiran 7: Kartu Perbaikan Ujian Skripsi	224
Lampiran 8: Bukti Perbaikan Skripsi	225

**PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM FILM
IMPERFECT: KARIER, CINTA & TIMBANGAN DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, pendekatan pragmatik, dan teknik analisis data Pilah Unsur Penentu (PUP). Sumber data penelitian ini adalah film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* yang terdiri dari 99 data tuturan. 99 data tuturan ini meliputi 9 data tuturan pelanggaran maksim kearifan, 8 data tuturan pelanggaran maksim kedermawanan, 52 data tuturan pelanggaran maksim pujian, 7 data tuturan pelanggaran maksim kerendahan hati, 16 data tuturan pelanggaran maksim kesepakatan, dan 7 data tuturan pelanggaran maksim simpati. Pelanggaran tiap maksim kesantunan dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* memiliki ciri verbal dan ciri nonverbal. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA kelas XI, yaitu pada Kompetensi Dasar 3.8 yang berisi “Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek yang dibaca”.

Kata Kunci: *pragmatik, pelanggaran prinsip kesantunan, film Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP
Universitas Sriwijaya (2021)

Nama : Jezzi Anbiya Renakim
NIM : 06021181722012

Dosen Pembimbing 1 : Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
Dosen Pembimbing 2 : Dr. Santi Oktarina, M.Pd.

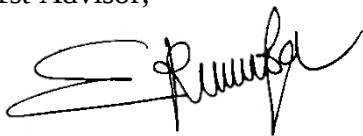
**THE VIOLATION OF POLITENESS PRINCIPLES IN THE *IMPERFECT: KARIER, CINTA & TIMBANGAN* MOVIE AND ITS IMPLICATIONS IN
INDONESIAN LANGUAGE LEARNING**

ABSTRACT

This study aims to describe the violations of politeness principles in the *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* movie and its implications in Indonesian Language learning. This study used a qualitative descriptive method, a pragmatic approach, and Pilah Unsur Penentu (PUP) data analysis technique. The data source of this research is the *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* movie. The results showed that there were 6 violations of the politeness principle in the *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* movie which consisted of 99 speeches. The 99 speeches include 9 speeches of tact maxim violations, 8 speeches of generosity maxim violations, 52 speeches of approbation maxim violations, 7 speeches of modesty maxim violations, 16 speeches of agreement maxim violations, and 7 speeches of sympathy maxim violations. Violation of each politeness maxims in the *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* movie has verbal and nonverbal characteristics. The results of this study can be implicated in Indonesian Language learning at the XI grade high school level, namely in Basic Competency 3.8 which contains "Identifying the values of life in the short stories that are read".

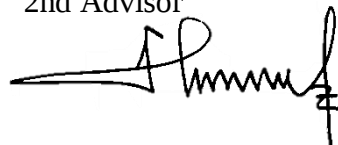
Keywords: *pragmatics, politeness violation, Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan movie.*

1st Advisor,



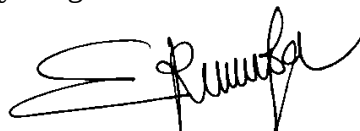
Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

2nd Advisor



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP 198010012002122001

Clarified by
Coordinator Study Program of Indonesian Language Education,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesantunan sangat diperlukan dalam berkomunikasi karena bahasa merupakan cerminan kepribadian seseorang. Seseorang yang berbicara dengan bahasa yang santun cenderung memiliki budi pekerti yang baik sehingga memungkinkan orang tersebut disenangi banyak orang dan dapat menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Hal ini beriringan dengan pendapat Wintarsih (2019: 61), bahwa salah satu penyebab terjadinya pertengkaran atau perselisihan diawali dengan ketidaksantunan berbahasa seseorang. Penggunaan bahasa yang tidak santun dapat membuat seseorang merasa tersinggung dan tidak nyaman sehingga dapat memicu pertengkaran. Oleh sebab itu, kesantunan berbahasa sangat diperlukan dalam komunikasi sebagai usaha untuk menghindari konflik. Tidak berbeda jauh dengan pernyataan sebelumnya, Agustina dan Juita (2019: 3) menyatakan bahwa kesantunan berbahasa digunakan untuk memperlancar jalannya komunikasi. Bahasa yang santun dapat membuat mitra tutur lebih mudah menerima pesan yang diutarakan oleh penutur.

Bertentangan dengan pernyataan akan pentingnya kesantunan berbahasa tersebut, Mislikhah (2014: 286) menyebut bahwa kenyataannya saat ini, tidak sedikit orang menggunakan bahasa dengan bebas tanpa mengacuhkan nilai dan moral. Selain itu, Chaer (2010: 4) juga menyatakan bahwa tidak semua orang dapat berbahasa dengan santun. Oleh karena itu, perlu adanya gerakan yang mendorong keinginan untuk mempelajari kesantunan berbahasa dan mengamalkannya.

Kesantunan berbahasa adalah salah satu fenomena pragmatik yang telah banyak diteliti. Masyarakat pada umumnya cenderung berfokus pada hal yang dianggap santun oleh masyarakat itu sendiri. Hal ini menimbulkan anggapan dalam masyarakat bahwa kajian mengenai ketidaksantunan sebenarnya tidak diperlukan karena mereka tentu tidak akan mengamalkan praktik-praktik ketidaksantunan dalam berkomunikasi (Rahardi dkk., 2016: 92), padahal kajian mengenai ketidaksantunan berbahasa atau pelanggaran prinsip kesantunan

berbahasa justru perlu dilakukan karena beberapa alasan, yaitu: 1) kajian tentang ketidaksantunan berbahasa sesungguhnya masih berkaitan dengan studi kesantunan berbahasa, 2) penelitian mengenai ketidaksantunan berbahasa, terutama dalam bahasa Indonesia tergolong baru dilakukan. Menurut Rahardi dkk., (2016: 90), kajian ini baru mulai banyak dilakukan pada tahun 2000-an, setelah studi kesantunan berbahasa dilakukan, dan 3) penelitian mengenai ketidaksantunan berbahasa atau pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dapat bermanfaat sebagai alat muhasabah diri.

Santun tidaknya suatu tuturan dapat diukur melalui indikator atau prinsip kesantunan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori prinsip kesantunan berbahasa menurut Geoffrey Leech sebagai alat untuk menilai kesantunan suatu tuturan. Prinsip kesantunan Leech terdiri dari beberapa maksim kesantunan. Maksim-maksim kesantunan tersebut ialah maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Alasan peneliti menggunakan teori ini ialah karena teori prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech, komprehensif dan masih relevan digunakan untuk penelitian hingga saat ini. Selain itu, kesantunan suatu tuturan dapat dibuktikan apabila ia memenuhi maksim-maksim tersebut. Jika suatu tuturan tidak memenuhi atau melanggar aturan maksim-maksim kesantunan itu, tuturan tersebut dapat dikatakan sebagai tuturan yang tidak santun.

Pelanggaran kesantunan berbahasa dapat ditemukan dalam kegiatan bertutur sehari-hari, baik secara lisan ataupun tulisan, dan baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung seperti melalui media massa. Film merupakan salah satu media massa yang berpotensi memuat unsur ketidaksantunan berbahasa karena film sesungguhnya merupakan representasi dari kehidupan nyata. Di samping itu, aspek pragmatik seperti ketidaksantunan berbahasa sangat didayagunakan oleh penulis film. Ketidaksantunan berbahasa dalam film pada dasarnya dimanfaatkan untuk membentuk watak tokoh seperti karakter tokoh yang sombong, pemarah, dan sebagainya. Selain itu, ketidaksantunan berbahasa dalam film juga dimanfaatkan untuk membangun situasi tertentu. Hal ini menjelaskan bahwa film yang memanfaatkan aspek dialog dengan sedemikian rupa melebihi

aspek gerak memiliki kebermanfaatan pragmatik yang sangat tinggi sehingga perlu dilakukan penelitian tentang ketidaksantunan berbahasa dalam film. Salah satu contoh film yang memanfaatkan dialog melebihi aspek gerak dan terindikasi banyak pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa adalah film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*.

Film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* merupakan film Indonesia dengan genre drama, romansa dan komedi yang tayang pada 19 Desember 2019. Film kelima yang disutradarai oleh Ernest Prakasa ini dibintangi oleh aktor ternama Jessica Mila dan Reza Rahardian. Setelah 26 hari penayangan di bioskop, film garapan Starvision Plus ini mampu meraih 2.6 juta penonton. Mengutip Diananto dalam liputan6.com (2020), *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* masuk ke dalam posisi 5 besar film Indonesia terlaris tahun 2019 dan menduduki peringkat kedua setelah film *Habibie dan Ainun* 3.

Alih wahana dari novel dengan judul yang sama ini bercerita tentang perlakuan diskriminatif (*body shaming*) yang sering dialami oleh Rara (Jessica Mila) sejak kecil. Dirinya kerap dipandang sebelah mata karena fisiknya yang dianggap tak memenuhi ‘standar kecantikan orang Indonesia’. Perlakuan diskriminatif yang terjadi pada Rara menyebabkan munculnya tuturan-tuturan tidak santun dari orang-orang di sekitar Rara. Tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech dalam film ini dapat dibuktikan melalui contoh berikut.

(1) Irene : Sha, lo tu baru, tapi langsung meroket. Gue yakin lo bisa gantiin Mba Sheila. **Rara mana pantes mimpin kita!**

(2) Marsha : **Mimpin? Belajar dandan dulu gimana?**

Tuturan (1) dan (2) di atas merupakan contoh tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa maksim pujian karena bertujuan meremehkan dan menghina orang lain. Pada prinsipnya, maksim pujian adalah tuturan yang 1) mengecam orang lain sedikit mungkin dan 2) memuji orang lain sebanyak mungkin. Tokoh yang terlibat dalam percakapan tersebut adalah Irene dan Marsha yang merupakan teman kerja Rara. Percakapan tersebut berlangsung di dalam kamar kecil kantor. Tuturan Irene (1) bermaksud membandingkan Marsha dengan Rara. Perbuatan

membandingkan ini dibuktikan melalui tuturan (1) yang memuji Marsha, namun merendahkan Rara. Irene merasa Rara tidak pantas menjadi pemimpin untuk perusahaan mereka seperti dalam tuturan (1) **“Rara mana pantes mimpin kita”** yang diucapkan dengan nada meremehkan. Tuturan (1) tersebut lalu ditanggapi oleh Marsha dengan tuturan (2) yang juga merupakan pelanggaran maksim pujian, berbunyi **“Mimpin? Belajar dandan dulu gimana?”**. Marsha dalam tuturan (2) bermaksud meremehkan kemampuan memimpin Rara, karena menurut Marsha, belajar dandan saja Rara tak mampu, apalagi memimpin perusahaan, padahal jika dipahami lebih dalam, tidak ada hubungan antara kemampuan berdandan dengan kemampuan memimpin. Tuturan (2) tersebut juga memiliki makna tersirat, yaitu bertujuan menghina Rara yang dianggap tak cukup cantik untuk menjadi pemimpin sebuah perusahaan kosmetik. Kedua tuturan dalam percakapan tersebut membuat Rara yang tak sengaja mendengarnya dari dalam bilik toilet menjadi tersinggung. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan ekspresi sedih Rara yang menatap wajahnya di cermin dengan tak percaya diri.

Sebagai film drama-komedi, bahasa yang digunakan oleh para tokoh dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* tentu sangat bervariasi, sehingga tidak memungkinkan pelanggaran kesantunan berbahasa tidak muncul sebagai bentuk hiburan atau kesan lucu film tersebut. Kendati berisi banyak pelanggaran kesantunan berbahasa, film ini memiliki banyak pesan moral. *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* dianggap sebagai jenis film yang mampu membangkitkan semangat dengan sesekali ‘menjewer sanubari’ (Diananto, 2019). Selain itu, film yang berdurasi 113 menit ini menarik untuk ditonton karena menampilkan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sembiring (2019) menyatakan film ini merupakan film yang menyentuh dan mengibaratkannya seperti surat cinta untuk orang-orang yang kerap dipandang sebelah mata. Hal-hal inilah kemudian yang menjadi alasan peneliti memilih film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* sebagai sumber data penelitian.

Alasan lain peneliti memilih topik penelitian ini adalah karena topik kesantunan berbahasa dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan SMP maupun SMA. Pada jenjang pendidikan SMP dan SMA,

kesantunan berbahasa dapat dikaitkan dengan salah satu Kompetensi Inti dan beberapa Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini.

- 1) Bagaimanakah bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*?
- 2) Bagaimanakah implikasi penelitian ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam film *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* dan
- 2) mendeskripsikan implikasi penelitian ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, peneliti berharap penelitian ini dapat memberi sumbangan bagi perkembangan ilmu pragmatik, khususnya kajian mengenai kesantunan berbahasa ataupun kajian pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji kesantunan berbahasa.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat muhasabah diri dalam bertutur dan meminimalkan ujaran kurang santun. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang tidak hanya sekadar memerhatikan kompetensi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memerhatikan kesantunan bahasa sebagai bentuk penilaian sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rara A., & Juita, N. (2019). Kesantunan berbahasa pembawa acara *Waktu Indonesia Timur* di net tv. *Jurnal Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Padang*. 6(3).
- Alwi, Z., Sumarni, S., & Oktarina, S. (2014). Kesantunan berbahasa sebagai implementasi pendidikan berbasis karakter pada anak usia dini di kota palembang. *Jurnal Logat*. 1(2): 83—97.
- Ariyani, L. (2020). Kajian sosiolinguistik penggunaan bahasa dalam film yowis ben karya fajar nugros dan bayu eko moektito (Bayu skak). Diakses pada 25 November 2020, dari Universitas Sebelas Maret
- Asror, A., & Udin, S. (2018). Skala kesantunan dan faktor penyebabnya pada acara indonesia lawyers club episode (ketika ahok minta maaf). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat III Universitas PGRI Ronggolawe Tuban*. 3: 24—28.
- Aulia, V. (2016). Hubungan perilaku menonton film adaptasi dan minat membaca novel adaptasi. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diananto, W. (2020). *Imperfect* resmi kalahkan *Dua Garis Biru*. <https://m.liputan6.com/showbiz/read/4157008/imperfect-resmi-kalahkan-dua-garis-biru-film-nkcthi-tembus-15-juta>. Diakses pada 28 Agustus 2020.
- Elvira, S. (2017). Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam film *Tullah*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa FKIP Untan*. 6(3).
- Ernalida. (2014). Kesantunan berbahasa sebagai cerminan identitas budaya melayu dalam cerita rakyat sumatera selatan legenda tepian musi. *Jurnal Logat*. 1(2): 129—139.
- Goziyah. (2018). Film sebagai media pembelajaran wacana bahasa indonesia. *Prosiding Semnas KBSP V Universitas Muhammadiyah Tangerang*. 43—47.
- Kemendikbud. (2017). *Buku guru bahasa Indonesia SMA kelas XI edisi revisi 2017*. Jakarta: Kemendikbud.
- Leech, G. (2015). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Diterjemahkan oleh Oka. Jakarta: UI Press.
- Lyon, A. (2018). Politeness theory. <https://www.youtube.com>_Diakses pada 6 Oktober 2020.

- Meirisa, Rasyid, M., & Murtadho, F. (2017). Tindak tutur ilokusi dalam interaksi pembelajaran bahasa indonesia (Kajian etnografi komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *Jurnal BAHTERA Universitas Negeri Jakarta*. 6(12): 1—14.
- Mislikhah. (2014). Kesantunan berbahasa. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*. 1(2): 285—296.
- Muhammad. (2014). *Metode penelitian bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugraheni. (2015). Pelanggaran prinsip kerja sama dan kesantunan berbahasa siswa terhadap guru melalui tindak tutur verbal di SMP Ma'rif Tlogomulyo-Temanggung (Kajian sosiopragmatik). *Jurnal Transformatika*. 11(2): 108—123.
- Prakasa, E. (Sutradara) & Anastasia, M. (Penulis). (2019). *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* [motion picture]. Indonesia: Starvision Plus.
- Pratiwi, L (2018). Kesantunan berbahasa dalam Siaran Radio Trax FM Palembang Edisi Maret 2018. *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Unsri.
- Purwaningrum, A. (2017). Implikatur dalam penyimpangan prinsip kesantunan pada teks drama *La Femme Du Boulanger* karya Marcel Pagnol. *Skripsi*. Yogyakarta: FBS Universitas Yogyakarta.
- Rahardi, K., Setyaningsih, Y., & Dewi, Rishe P. (2016). *Pragmatik: Fenomena ketidaksantunan berbahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahmayanti, S., Patriantoro, & Sanulita, H. (2018). Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam film *Sweet 20*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran FKIP Untan*. 7(7): 1—12.
- Saleh, R. (2018). Kajian etnografi komunikasi pada pengguna aplikasi chatting menggunakan model speaking dell hymes. *Communication in Today's Society*. 1(1): 463—476.
- Sari, Ellysa S. (2019). Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam acara dua arah Kompas tv. *Jurnal Sapala*. 1(1): 1—10.
- Sembiring, I. (2019). Review *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan*: Surat cinta bagi mereka yang dipandang tak sempurna. <https://www.kompas.com/hype/read/2019/12/19/180500866/review-imperfect--surat-cinta-bagi-mereka-yang-dipandang-tak-sempurna?page=all>. Diakses pada 28 Agustus 2020.
- SMRC (Saiful Mujani Research and Consulting). (2019). Siapa menonton film di bioskop?. <https://saifulmujani.com> Diakses pada 28 Agustus 2020.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi penelitian*. Depok: Grafindo Persada.

- Suntoro. (2018). Pelanggaran kesantunan berbahasa mahasiswa pada dosen dalam wacana komunikasi whatsapp di STAB negeri sriwijaya tangerang. *Jurnal Vijjacariya*. 5(2): 79—92.
- Swadiari dan Simpen. (2017). Pelanggaran kesantunan dalam acara *comedy night live* di NET TV: Kajian pragmatik. *Humanis*. 20(1): 83—90.
- Wintarsih. (2019). Pentingnya kesantunan berbahasa bagi mahasiswa. *Metamorfosis: Jurnal bahasa, sastra Indonesia, dan pengajarannya*. 12(1): 61—64.